

**PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN
PROFITABILITAS TERHADAP MANAJEMEN LABA
PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR KIMIA YANG
TERDAFTAR DI BEI PERIDOE 2017-2020**

**Carlos Calvin Boi Paruntungan Nababan¹
Remista Simbolon²**

***ABSTRACT.** This research was made to test and understanding the effects of good corporate governance and profitability in earning management. Indicator used is the profit distribution approach. The population and sample for this research is companies in the chemical subsector who are registered in the Indonesia Stock Exchange for 2017 – 2020 (www.idx.co.id). Methods used are: Descriptive quantitative analysis, normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test, autocorrelation test, coefficient determination, t test, double regression and F test. Results showed that the independent board of commissioners has no significant effect on earning management, management ownership has no significant effect on earning management, number of committee members has no significant effect on earning management, number of meetings has no significant effect on profit management, and profitability effects profit management. In conclusion, independent variables of this research have no effect on dependent variables.*

***Keywords:** Good corporate governance, independent board of commissioners, management ownership, profitability, earning management.*

PENDAHULUAN

Komponen dalam informasi keuangan yang sering diperhatikan oleh investor adalah laba, tentunya karena besar kecil nya suatu laba akan menginterpretasikan seberapa bagus performa suatu perusahaan. Laba juga digunakan sebagai perkiraan yang menunjukkan kinerja perusahaan dalam satu periode tertentu. Menurut Kristiani, et al. (2014) dalam (Riadiani, Ajeng Rizka, 2015) laba merupakan cerminan kinerja perusahaan dapat dikelola secara efisien atau oportunistis. Laba yang dikelola secara efisien artinya laba yang dikelola guna dapat meningkatkan kualitas suatu informasi tentang laba dimasa yang akan datang atau arus kas masa depan. Sedangkan laba yang dikelola secara oportunistis artinya laba yang dikelola guna mendapatkan laba dengan memperlakukan angka-angka dalam laporan keuangan yang diperoleh sesuai dengan yang dicapainya. Baik atau buruknya kemampuan manajer dapat dilihat dari besar

kecil nya laba, oleh karena itu manajer sangatlah mungkin berusaha untuk membuat laba terlihat baik bahkan melakukan manipulasi (Anggana & Prastiwi, 2013)

Contoh fenomena kasus perusahaan yang melakukan praktik manajemen laba adalah PT Tiga Pilar Sejahtera Food, dilansir (KataData.co.id diakses 12 Februari 2020) laporan keuangan terbaru yang ditemukan Ernst & Young menunjukkan perusahaan PT Tiga Pilar Sejahtera Food terbukti menggelembungkan sejumlah pos keuangan. Pada pelaporan keuangan versi terbaru, perusahaan pemegang merek makanan ringan “Taro” ini membukukan rugi bersih RP 5,23 triliun sepanjang 2017. Jumlah tersebut lebih besar Rp 4,68 Triliun dari laporan keuangan versi sebelumnya yang hanya rugi Rp 551,9 miliar. Beberapa dugaan penggelembungan yang diungkapkan oleh laporan kantor akuntan public Ernst & Young (EY) pun terbukti yakni pada pos piutang usaha, laporan keuangan 2017 versi lama perusahaan membukukan Rp 2,11 triliun sedangkan pada laporan hasil restatement hanya sebesar Rp 485,71 miliar. Artinya, ada penggelembungan hingga Rp 1,63 triliun. Jadi uraian di atas manajemen laba pada perusahaan tersebut memiliki masalah.

Karakteristik corporate governance pada penelitian ini variable komite audit, komisaris independen. Dengan adanya komite audit dan komisaris independen dalam suatu perusahaan juga terbukti efektif dalam mencegah praktik manajemen laba, karena keberadaan komite audit dan komisaris independen bertujuan untuk mengawasi jalannya kegiatan perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan (Utomo, 2015) dalam (Suaidah & Utomo, 2018)

Salah satu tujuan manajer tergoda dalam melakukan praktik manajemen laba adalah untuk mendapatkan profitabilitas. Menurut (Kasmir, 2014). Profitabilitas adalah suatu keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan atas kinerja yang bagus dalam penjualan saham dan pendapatan investasi. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya (Hery, 2015:192). Jadi semakin besar ROA maka untuk menghasilkan laba juga semakin besar.

Berdasarkan kasus dan penjelasan tentang manajemen laba, maka penulis ingin melakukan sebuah penelitian dengan judul “Pengaruh Good Corporate Governance dan Profitabilitas terhadap manajemen laba pada perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di BEI periode 2017-2020”

TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Manajemen Laba

Menurut Nuryaman (2008) dalam (Putri, 2020) bahwa manajemen laba adalah suatu kondisi dimana manajemen melakukan intervensi dalam proses penyusunan

laporan keuangan bagi pihak eksternal sehingga dapat meratakan, menaikkan, dan menurunkan pelaporan laba. Manajemen laba merupakan pilihan manager berkaitan dengan kebijakan kebijakan yang di ambil untuk melakukan atau memanage laba sedemikian rupa sesuai dengan kebutuhan atau sesuai kepentingan manager itu sendiri.

Profitabilitas

Harahap (2008) dalam (Asyati & Farida, 2020) Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan, rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Menurut (Christiani & Herawaty, 2019) profitabilitas adalah salah satu faktor pendukung nilai perusahaan yang merupakan suatu prestasi kerja yang telah dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu dan tertuang dalam laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan.

Good Corporate Governance (GCG)

Tata kelola perusahaan yang baik sangat memberikan dampak yang positif bagi perusahaan, tujuannya adalah menciptakan suatu manajemen perusahaan yang baik, efektif dan efisien. Menurut (Manossoh,2016) dalam (Asyati & Farida, 2020) Good Corporate Governance merupakan suatu sistem, proses, struktur, dan mekanisme yang mengatur pola hubungan harmonisasi antara perusahaan dan pemangku kepentingannya untuk mencapai kinerja perusahaan semaksimal mungkin dengan cara cara yang tidak merugikan pemangku kepentingan. Agoes dan Ardana (2013). *Forum for Corporate Governacein Indonesia (FCGI)* (2003) menjelaskan sistem *corporate covornance* memberikan perlindungan efektif bagi pemegang saham dan kreditor sehingga mereka yakin akan memperoleh return atas investasinya dengan benar. Dalam penelitian ini good corporate governance terdiri atas:

Dewan Komisaris Independen

Menurut Herawaty (2007) dalam (Suaidah & Utomo, 2018) dewan komisaris independen merupakan sebuah badan dalam perusahaan yang biasanya beranggotakan dewan komisaris independen yang berasal dari luar perusahaan yang berfungsi untuk menilai kinerja perusahaan secara luas dan keseluruhan. Dengan adanya dewan komisaris independen akan membantu pengawasan terhadap dewan direksi menjadi lebih baik. Dewan komisaris independen bertugas membantu perusahaan dalam

menerapkan tata kelola, namun dewan komisaris independen tidak dipekenankan ikut dalam ambil bagian keputusan operasional.

Kepemilikan Manajerial

Menurut (Jensen, 1986) dalam (Anggraeni & Hadiprajitno, 2013) Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham oleh pihak manajemen perusahaan. Kepemilikan saham manajerial dapat mensejajarkan antara kepentingan pemegang saham dengan manajer, karena manajer ikut merasakan langsung manfaat dari keputusan yang diambil dan manajer yang menanggung risiko apabila ada kerugian yang timbul sebagai konsekuensi dari pengambilan keputusan yang salah. Hal tersebut menyatakan bahwa semakin besar proporsi kepemilikan manajemen pada perusahaan akan dapat menyatukan kepentingan antara manajer dengan pemegang saham, sehingga kinerja perusahaan semakin bagus.

Komite Audit

Komite yang dibentuk dalam upaya untuk menjamin kualitas dari pelaporan keuangan perusahaan agar informasi yang disajikan dapat diandalkan bagi pihak pihak yang berkepentingan untuk pengambilan keputusan ekonomi dan adanya dewan komisaris yang memiliki tugas untuk melakukan pengawasan atas kinerja perusahaan.

Keberadaan komite audit dalam suatu perusahaan terbukti efektif dalam mencegah praktik manajemen laba, karena itu keberadaan komite audit bertujuan untuk mengawasi jalannya kegiatan perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan (Guna & Herawaty, 2010). Oleh karena itu Komite audit merupakan salah satu corporate governance yang mampu mengurangi tindak manipulasi laba oleh manajer dan juga akan melakukan pengawasan ketat pada pelaporan keuangan oleh para manajer.

Dewan Komisaris Independen terhadap Manajemen Laba

Komisaris independen mempunyai peranan penting dalam melakukan pengawasan yang dilakukan oleh dewan komisaris (Setiawan, 2018). Penelitian yang dilakukan oleh (Abdillah & (Program, 2012) menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Asitalia & Trisnawati, 2020). Jadi semakin tinggi proporsi dewan komisaris independen akan memperkuat pengawasan seluruh aktivitas operasional perusahaan sehingga mekanisme dari *good corporate governance* dapat dijalankan dengan secara efektif didalam perusahaan. oleh karena itu demikian hipotesis yang pertama yang diajukan yaitu;

H1a: komisaris independen berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba

Kepemilikan manajerial adalah jumlah kepemilikan saham oleh pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang dikelola (Hidayati dan Ratnasari, 2012) dalam (Rahmawati et al., 2017). Kepemilikan saham yang dimiliki manajemen diyakini efektif membuat manajer menampilkan kondisi keuangan yang sesuai dengan realita. Dalam penelitiannya (Anggani & Nazar, 2015) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Ni Putu Linda Ayu Utari, 2016) dan (Purnama, 2017). Dengan demikian hipotesis ini adalah sebagai berikut:

H1b: Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

Pengaruh Komite Audit terhadap Manajemen Laba

Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dengan tujuan mengawasi dalam meningkatkan efektivitas untuk menciptakan keterbukaan laporan keuangan yang berkualitas. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Sudjatna & Muid, 2015) bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, jadi adanya komite audit akan menghambat manajer dalam melakukan manipulasi laporan keuangan. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis ini adalah sebagai berikut

H1c: komite audit berpengaruh negative terhadap manajemen laba

Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba

Perusahaan yang profitabilitasnya rendah maka manajemen juga menerima keuntungan dari perusahaan akan rendah. Oleh karena itu manajemen kemungkinan akan melakukan manajemen laba agar pihak manajemen mendapatkan keuntungan yang lebih tinggi. Menurut widyastuti (2009) dalam (Purnama, 2017) menyatakan semakin besar tingkat profitabilitas maka semakin besar terjadinya manajemen laba. Penelitian yang dilakukan (Guna & Herawaty, 2010) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis ini adalah sebagai berikut:

H2: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif, dengan pengujian normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedasitas, uji auto korelasi, koefisien deeterminasi, uji t, regresi berganda dan uji F. Dalam penelitian ini

penulis menggunakan data keuangan perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2017-2020 (4 tahun) yang diambil di website Bursa efek Indonesia.

Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor kimia pada periode 2017-2020. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan diambil dari 8 perusahaan dengan menggunakan data sebanyak 4 tahun. Sehingga total sampel yaitu sebanyak 32. Berikut kode saham perusahaan berikut: AGII, BUDI, BRPT, DPNS, EKAD, INCI, MDKI, SRSN.

Definisi Operasional

Variabel Dependen (Y).

Berdasarkan penelitian Phillips *et al.* (2003) dalam (Christina Ranty Sumomba, 2021) rumus untuk variabel manajemen laba yang diukur dengan pendekatan distribusi laba:

$$\Delta E = \frac{E_{it} - E_{it-1}}{MVE_{it-1}}$$

Variabel Independen (X)

Profitabilitas. Menurut (Guna & Herawaty, 2010) untuk mengukur profitabilitas menggunakan rumus *Return on Asset (ROA)* yaitu

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

Dewan Komisaris Independen. Menurut (Abdillah & (Program, 2012) untuk mengukur Dewan Komisaris Independen diukur menggunakan rumus sebagai berikut.

$$= \frac{\text{Dewan Komisaris Independen Anggota Dewan Komisaris Independen}}{\text{Total Dewan Komisaris}} \times 100$$

Kepemilikan Manajerial. Menurut (Guna & Herawaty, 2010) kepemilikan manajerial diukur dengan menggunakan skala rasio melalui persentase jumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang beredar.

$$\text{Kep. Manajerial} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajer}}{\text{Total modal saham perusahaan yang beredar}}$$

Komite Audit. Dihitung dari jumlah komite audit yang dimiliki.

$$\sum \text{Anggota Komite Audit}$$

Anggota komite audit biasanya terdiri dari tiga orang dalam suatu perusahaan, satu orang sebagai ketua komite dan sisanya adalah anggota.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Teknik pengumpulan data sekunder yang diambil dari perusahaan manufaktur. Dengan kriteria: Terdaftar di BEI pada periode 2017-2020 Rutin melaporkan annual report setiap periode Laporan keuangan perusahaan valid

Teknik Analisis Data

Tujuan dari menganalisis data adalah untuk menyusun data dalam cara yang bermakna sehingga mudah untuk dipahami. Dalam penelitian ini penulis menganalisis data menggunakan aplikasi SPSS 17 tahun 2021 dan melalui beberapa tahapan yang harus dilakukan yaitu analisis data statistic deskriptif, uji asumsi klasik yang memiliki beberapa tahapan yaitu (uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas), dan uji hipotesis yang memiliki beberapa tahap yaitu (regresi berganda, koefisien determinasi, uji statistik t).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Statistik Deskriptif

Pada tabel descriptive statistics diatas penulis menggunakan spss versi 17 dengan 32 sampel, dimana terdapat nilai minimum dari dewan komisaris independen yaitu 0,25000, nilai maximum 0,66667, nilai mean 0,3807275 dan standar deviation 0,9781451. Nilai minimum Kepemilikan Manajerial yaitu 0,00000, nilai maximum 0,73203, nilai mean 0,2321491, dan standar deviation yaitu 0,27006806, kemudian minimum jumlah anggota komite yaitu 3,00, maximum 4,00, nilai mean 3,0313 dan standar deviation yaitu 0,17678. Minimum jumlah pertemuan yaitu 3,00, maximum 4,00, nilai mean 4,9688 dan standar deviation 1,59605. Minimum profitabilitas yaitu 0,00757, maximum 0,09563, nilai mean yaitu 0,0386056 dan standar deviation 0,02475624. Minimum dari manajemen laba yaitu -0,08037, maximum -19834, nilai mean 0,0094784 dan standar deviation nya yaitu 0,04855067.

Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu uji dari analisis data asumsi klasik, artinya adalah saat sebelum menguji regresi maka data yang ada di uji kenormalan maka distribusinya terlebih dahulu.

Tabel 2. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.04278783
Most Extreme Differences	Absolute	.144
	Positive	.144
	Negative	-.105
Kolmogorov-Smirnov Z		.816
Asymp. Sig. (2-tailed)		.518

Sumber: Olahan Data SPSS 17 tahun 2021

Dari tabel uji normalitas (One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test) menyatakan bahwa data pada penelitian ini normal, ini didefinisikan dengan nilai Asymp.sig sebesar 0,518 yaitu lebih besar dari 0,05.

Uji Multikolienaritas

Tabel 3. Coefficients		Unstd Coefficients		Std Coeff	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.124	.161		.772	.447		
	Dewan Kom. Indep	-.136	.092	-.275	-1.483	.150	.870	1.150
	Kepemilikan Mnjerial	.042	.036	.234	1.158	.257	.735	1.361
	Jml Anggota Komite	-.025	.049	-.090	-.506	.617	.934	1.071
	Jumlah Pertemuan	-.005	.007	-.168	-.700	.490	.519	1.929
	Profitabilitas	.733	.423	.374	1.733	.095	.642	1.557

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Uji ini bertujuan untuk membuktikan apakah di dalam sebuah bentuk regresi ada interkorelasi juga kolineritas disela variabel bebas. Bentuk regresi dapat dikatakan

bebas jika multikolienaritas memiliki nilai tolerance variabel bebas lebih dari 0,1, dengan nilai VIF kurang dari 10. Dari hasil tabel uji multikolienaritas menyatakan bahwa tidak terdapat multikolienaritas karena nilai VIF <10 dan Tolerance Value >0,10.

Uji Heteroskedastisitas

Uji ini digunakan untuk mengukur perbedaan dari bentuk residual bagi semua pengamatan yang dilakukan dengan versi regresi linear. Berdasarkan tabel diatas hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa Dewan Komisaris Independen memiliki signifikasi $0,157 > 0,05$, Kepemilikan Manajerial memiliki signifikasi $0,143 > 0,05$, Jumlah Anggota Komite memiliki signifikasi $0,124 > 0,05$, Jumlah Pertemuan memiliki signifikasi $0,908 > 0,05$ dan Profitabilitas memiliki signifikasi $0,74$. Maka dapat disimpulkan bahwa Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Jumlah Anggota Komite, Jumlah Pertemuan dan Profitabilitas terbebas dari heteroskedastisitas.

Tabel 4. Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Std Coeff	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4.507	4.296		1.049	.329
LN_X1b	-1.360	.859	-.432	-1.583	.157
LN_X1b	.441	.268	.580	1.650	.143
LN_X1c	-4.148	2.371	-.440	-1.750	.124
LN_X1d	-.128	1.065	-.036	-.120	.908
LN_X2	-.168	.502	-.114	-.336	.747

a. Dependent Variable: ABS2

Uji Auto Korelasi

Tabel 5. Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.499 ^a	.249	.105	.10284	2.106

Sumber: Olahan Data SPSS 2017 Tahun 2021

Berdasarkan hasil uji Auto Korelasi pada tabel diatas menyatakan nilai dari DW adalah 2.106. Pada tabel DW jika jumlah n=32 dan K=3. Uji autokorelasi memiliki syarat $Du < DW < 4-dU$, jadi diketahui bahwa $1.5736 < 2.106 < 2.4264$. Dapat disimpulkan bahwa penelitian ini terbebas dari autokorelasi.

Koefisien Determinasi

Tabel 6. Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.473 ^a	.223	.074	.04672124

a. Predictors: (Constant), Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Jumlah Anggota Komite, Jumlah Pertemuan, Profitabilitas

b. Dependent Variable: Manajemen Laba

Pengaruh variabel dependen di ketahui dari besar nilai Adjusted R, dalam penelitian ini nilai R Square adalah 0,74 (7,4 %). Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya perubahan manajemen laba sebesar 7,4% dipengaruhi oleh variabel dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, komite audit, dan profitabilitas. Sisanya sebesar 92,6% yang tidak dibahas pada penelitian ini.

Uji T

Tabel 7. Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.778	.754		1.032	.312
Dewan Kom Independen	-.488	.265	-.330	-1.842	.077
Kep Manajerial	-.004	.068	-.010	-.052	.959
Jml Anggota Komite	-.214	.404	-.093	-.529	.602
Jml Pertemuan	-.083	.074	-.255	-1.120	.273
Profitabilitas	.861	.367	.488	2.346	.027

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil uji T pada tabel diatas menyatakan bahwa nilai signifikan dari dewan komisaris independent yaitu 0,077 lebih besar dari 0,05 yang artinya tidak

berpengaruh signifikan, nilai signifikan kepemilikan manajerial $0,959 > 0,05$ artinya tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y. Nilai jumlah anggota komite $0,602 > 0,05$ artinya tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y. nilai jumlah pertemuan $0,273 > 0,05$ artinya tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y, dan nilai signifikansi profitabilitas yaitu $0,027 < 0,05$, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.

Regresi Berganda

Pada hasil analisa regresi berganda, diketahui $Y = 0,124 - 0,136 X1a + 0,042 X1b - 0,025 X1c - 0,005 X1d + 0,733 X2$. Hal ini menyatakan bahwa dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, jumlah anggota komite, jumlah pertemuan dan profitabilitas tidak diperhitungkan maka manajemen laba berada pada posisi 0,124.

Uji F

Pada tabel uji F diatas menyatakan jumlah dari F sebesar 1.728 dan nilai signifikan nya sebesar 0,164. Artinya bahwa nilai signifikan tersebut lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen pada penelitian ini tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 9. ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.091	5	.018	1.728	.164 ^a
Residual	.275	26	.011		
Total	.366	31			

a. Predictors: (Constant), X1a, X1b, X1c, X1d, X2

b. Dependent Variable: Y

ANALISA DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan pada penelitian ini bahwa diketahui dewan komisaris independent tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Dikatakan nilai signifikan dewan komisaris independent yaitu 0,077 dimana lebih besar dari 0,05. Hasil ini searah dengan penelitian yang dilakukan (Asitalia & Trisnawati, 2020) dimana dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa komisaris independen tidak memberikan kontribusi yang

positif dan efektif dalam menjalankan tanggung jawab dan tugasnya dalam memonitor kualitas pelaporan keuangan demi membatasi manajemen laba di perusahaan. Dapat disimpulkan besarnya jumlah dewan komisaris independent tidak dapat mendorong terjadinya manajemen laba.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba

Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa Kepemilikan Manajerial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Pada tabel tersebut nilai signifikan dari Kepemilikan Manajerial yaitu 0,959 dimana nilai itu lebih besar dari 0,05. Hasil ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahmawati et al., 2017) dimana kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar kepemilikan manajerial maka tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen perusahaan semakin menurun. Sehingga pihak manajemen akan efisien memilih metode akuntansi yang memberikan nilai tambah bagi perusahaan. Manajer yang memegang saham perusahaan akan termotivasi untuk mempersiapkan laporan keuangan yang berkualitas. Dengan demikian, pihak manajer akan mengawasi pihak internal perusahaan sehingga akan mengurangi tindakan manajemen laba. Dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial pada perusahaan tidak dapat mendorong manajer untuk melakukan terjadinya tindakan manajemen laba.

Pengaruh Jumlah Anggota Komite terhadap Manajemen Laba

Pada penelitian ini Jumlah Anggota Komite tidak berpengaruh terhadap Manajemen laba. Pada tabel uji T nilai signifikan dari Jumlah Anggota Komite yaitu 0,602 yaitu lebih besar dari 0,05. Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan (Rahmawati et al., 2017) menyatakan bahwa jumlah anggota komite tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan komite audit gagal dalam mendeteksi manajemen laba. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sudjatna & Muid, 2015) bahwa jumlah anggota komite berpengaruh negative terhadap manajemen laba. Maka dapat disimpulkan bahwa banyaknya jumlah anggota komite tidak menghambat manajer dalam melakukan manajemen laba.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba

Pada penelitian ini profitabilitas diukur dengan ROA mempunyai pengaruh terhadap Manajemen laba. Pada hasil uji T bahwa nilai signifikan Profitabilitas yaitu 0,027 yang berarti bahwa nilai itu lebih rendah dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas disuatu perusahaan maka peluang manajer dalam

melakukan praktik manajemen laba akan semakin tinggi. Menurut (Kasmir, 2013) dalam (Asyati & Farida, 2020) ROA merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan (Guna & Herawaty, 2010) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang dilakukan ditemukan bahwa secara parsial *good corporate governance* yang diukur dengan dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, jumlah anggota komite jumlah pertemuan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil yang berbeda ditemukan pada profitabilitas yang diukur dengan ROA dimana secara parsial berpengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan secara simultan ditemukan bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Pada hasil koefisien determinasi pada *good corporate governance* (dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, jumlah anggota komite, jumlah pertemuan dan profitabilitas) menunjukkan bahwa nilai R Square adalah 0,74 (7,4%) artinya 7,4% dipengaruhi oleh variabel dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, jumlah anggota komite, jumlah pertemuan dan profitabilitas. Sisanya sebesar 92,6% yang tidak dibahas pada penelitian ini.

Saran

Untuk peneliti selanjutnya sebaiknya memakai variabel independen dan dependent yang terbaru sehingga menghasilkan temuan tes yang lebih akurat, dan menambahkan beberapa variabel lagi sehingga diharapkan dapat memperluas penggunaan sampel, dan juga menambah sub sektor lainnya selain sub sektor kimia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, S. Y., & (Program. (2012). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE PADA MANAJEMEN LABA (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2014) Selvy. *Journal Riset Mahasiswa Akuntansi (JRMA)*, 2337–2356. <http://ejournal.ukanjuruhan.ac.id>
- Anggana, G. R., & Prastiwi, A. (2013). ANALISIS PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP PRAKTIK MANAJEMEN LABA (Studi pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia). *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(3), 323–334.

- Anggani, S., & Nazar, M. R. (2015). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Leverage terhadap Praktik Manajemen Laba (Studi Kasus pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks LQ45 Tahun 2011-2013) Practice (Case study at the companies listed on LQ 45 index in 2011-2013). *E-Proceeding of Management*, 2(3), 3367–3374.
- Anggraeni, R. M., & Hadiprajitno, P. B. (2013). Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Dan Praktik Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba. *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 2(3), 1–13.
- Asitalia, F., & Trisnawati, I. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 19(2), 109–119. <https://doi.org/10.21067/jrma.v6i2.4218>
- Asyati, S., & Farida, F. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance, Leverage, Profitabilitas dan Kualitas Audit terhadap Praktik Manajemen Laba. *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology (JEMATech)*, 3(1), 36–48.
- Christiani, L., & Herawaty, V. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, Leverage, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Moderasi. *Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan*, 2. <https://doi.org/10.25105/semnas.v0i0.5824>
- Christina Ranty Sumomba, Y. S. H. (2021). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba. *INOBIS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 4(3), 305–315. <https://doi.org/10.31842/jurnalinobis.v4i3.185>
- Guna, W. I., & Herawaty, A. (2010). The Montreal Set of Facial Displays of Emotion (slides). *Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Independensi Auditor, Kualitas Audit Dan Faktor Lainnya terhadap Manajemen Laba*, 12(1), 53–68. <https://jurnalntsm.id/index.php/JBA/article/view/162/137>
- Ni Putu Linda Ayu Utari, M. M. R. S. (2016). Pengaruh Asimetri Informasi, Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Pada Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi*, 15(3), 303–326.
- Purnama, D. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen

- Laba. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 3(1), 1–14. <https://doi.org/10.25134/jrka.v3i1.676>
- Putri, A. S. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Praktik Manajemen Laba. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 3(2), 15–20. <https://doi.org/10.25105/jipak.v8i1.4503>
- Rahmawati, M., Khikmah, S. N., & Dewi, V. S. (2017). Pengaruh Kualitas Auditor dan Corporate Governance terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014). *Proceeding 6th University Research Colloquium 2017: Seri Humaniora, Sosial, Dan Agama*, 459–474. <http://journal.ummg.ac.id/index.php/urecol/article/view/1568>
- Riadiani, Ajeng Rizka, A. W. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Dengan Financial Distress Sebagai Intervening. *Accounting Analysis Journal*, 4(3), 1–9. <https://doi.org/10.15294/aaj.v4i3.8307>
- Setiawan, D. (2018). Karakteristik dewan komisaris dan manajemen laba: bukti pada peristiwa penawaran saham perdana. *Jurnal Siasat Bisnis*, 22(2), 164–181. <https://doi.org/10.20885/jsb.vol22.iss2.art4>
- Suaidah, Y. M., & Utomo, L. P. (2018). PENGARUH MEKANISME GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN PROFITABILITAS TERHADAP MANAJEMEN LABA. *JURNAL EKONOMI DAN BISNIS*, 20(2), 120–130. <https://doi.org/10.1093/oseo/instance.00209156>
- Sudjatna, I., & Muid, D. (2015). Pengaruh Struktur Kepemilikan , Keaktifan Komite. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(4), 1–8.